

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN
MENGEMBANGKAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
KELAS 2 SEKOLAH DASAR**

Rahma Susanti¹, Nurhanurawati², Fatkhur Rohman³

^{1,2,3}MKGSD FKIP Universitas Lampung

2423053002@students.unila.ac.id, nurhanurawati@fkip.unila.ac.id,

fatkhur.rohman@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop a Problem Based Learning (PBL)-based Student Worksheet (LKPD) to enhance the critical thinking skills of second-grade elementary students in the topic of subtraction 1–10. The development followed the ADDIE model, consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The analysis revealed that students' critical thinking skills were still low, with most scoring below the high category. The developed LKPD was tailored to the characteristics of second graders and systematically designed based on the PBL syntax. The implementation showed a significant improvement in students' critical thinking skills, with the average score increasing from 51.73 (pretest) to 82.52 (posttest). Statistical analysis indicated a significant difference between pretest and posttest results ($p < 0.05$), and the N-Gain score of 0.6292 was categorized as moderate. These findings demonstrate that PBL-based LKPD is effective in improving students' critical thinking skills and can serve as an innovative teaching material alternative for elementary education.

Keywords: *critical thinking, LKPD, teaching material development, problem based learning, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Problem Based Learning (PBL) guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 2 Sekolah Dasar pada materi pengurangan 1–10. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang mencakup tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, dengan mayoritas siswa memperoleh skor di bawah kategori tinggi. LKPD yang dikembangkan menyesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 2 dan disusun secara sistematis sesuai sintaks PBL. Implementasi LKPD menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa, ditandai dengan kenaikan rata-rata skor dari 51,73 (pretest) menjadi 82,52 (posttest). Uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest ($p < 0,05$) serta nilai N-Gain sebesar 0,6292 yang

tergolong dalam kategori sedang. Temuan ini membuktikan bahwa LKPD berbasis PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan dapat dijadikan alternatif bahan ajar inovatif untuk jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: berpikir kritis, lkpd, pengembangan bahan ajar, problem based learning, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Dalam berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi abad ke-21 mendorong perubahan paradigma pendidikan yang menuntut pembelajaran lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi esensial peserta didik (Annisa, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka yang difokuskan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Kemendikbud, 2022). Salah satu dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila adalah kemampuan bernalar kritis, yang sangat diperlukan agar siswa mampu menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi yang pesat (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2022).

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan sejak dini pada peserta didik. Di era

globalisasi, siswa dihadapkan pada arus informasi yang sangat cepat sehingga mereka perlu memiliki keterampilan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi (Abidah et al., 2022; Adib, 2024). Berpikir kritis tidak hanya membantu siswa dalam membangun pengetahuan, tetapi juga melatih mereka untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta membantah informasi secara logis dan argumentatif (Yuningsih & Dewi, 2024). Berpikir kritis menuntut siswa untuk memiliki kemampuan bertanya, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara produktif guna mencapai pemahaman yang komprehensif (Halim, 2022).

Berpikir kritis juga dikenal sebagai bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*), yang meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi sebagaimana tercantum dalam Taksonomi Bloom (Gradini, 2019). Secara sederhana,

berpikir kritis melibatkan proses menemukan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi untuk mengambil keputusan yang tepat. Proses ini meliputi kejelasan (clarity), kebenaran (accuracy), relevansi (relevance), kedalaman (depth), dan keluasan (breadth) dalam menilai suatu permasalahan (Mila, 2019; Winarso, 2023).

Faktor-faktor yang memengaruhi kecakapan berpikir kritis peserta didik antara lain strategi pembelajaran, motivasi belajar, perkembangan anak, dan faktor personal (Nurhamidah, 2022). Strategi pembelajaran yang kurang inovatif dan minim interaksi seringkali menjadi hambatan utama dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan mampu menstimulasi daya pikir siswa secara optimal (Sholih et al., 2025; Ali et al., 2024). Salah satu pendekatan yang terbukti efektif untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka dihadapkan pada permasalahan nyata yang relevan

dengan kehidupan sehari-hari untuk kemudian mencari solusi melalui proses berpikir kritis dan kolaboratif (Wardani, 2023; Nafizatunni'am, 2024; Mallu, 2024). PBL memberikan ruang siswa untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mencari informasi, dan menyusun solusi secara mandiri maupun kelompok (Hidayati, 2024).

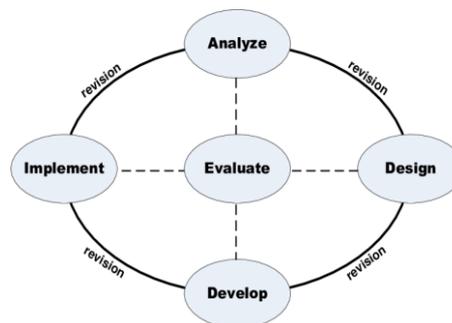
Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis PBL merupakan salah satu media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses berpikir kritis siswa (Pitriyana & Arafatun, 2022). LKPD ini dirancang agar siswa dapat mengikuti tahapan pemecahan masalah secara sistematis, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan Solusi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis PBL secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar (Paratiwi & Ramadhan, 2023; Annida et al., 2022). Selain itu, LKPD yang interaktif dan kontekstual juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Mailani, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Mengandung Sari, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas 2 masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan, menjelaskan permasalahan secara rinci, dan memberikan solusi yang relevan. Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta minimnya penggunaan bahan ajar inovatif menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi pengurangan 1-10 di kelas 2 SDN 1 Mengandung Sari diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui pengembangan LKPD berbasis PBL, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan kualitas pembelajaran dan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan desain pembelajaran dengan model ADDIE. Model ADDIE merupakan kerangka kerja sistematis yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi (Rusmayana, 2021; Syahid et al., 2024). Model ini dipilih karena mampu menghasilkan produk pembelajaran yang efektif dan sesuai kebutuhan peserta didik secara terstruktur dan berkelanjutan (Safitri & Aziz, 2022).



Gambar 1. Desain Model ADDIE

1. Tahap Analisis

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik kelas 2 SDN 1 Mengandung Sari. Analisis dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru untuk mengetahui adanya kesenjangan kemampuan berpikir kritis siswa serta kendala yang dihadapi dalam

pembelajaran matematika, khususnya materi pengurangan 1-10. Data yang diperoleh digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan fokus pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL).

2. Tahap Desain

Berdasarkan hasil analisis, peneliti merancang struktur dan konten LKPD yang mengacu pada prinsip-prinsip PBL. Desain LKPD mencakup penyusunan skenario masalah yang relevan dan kontekstual, langkah-langkah pemecahan masalah, serta aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis secara mandiri dan kolaboratif. Selain itu, disiapkan juga instrumen evaluasi berupa tes kemampuan berpikir kritis yang akan digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran.

3. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini, LKPD berbasis PBL dikembangkan menjadi produk nyata sesuai dengan desain yang telah dibuat. LKPD disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa kelas 2 SD. Selanjutnya, produk diuji coba secara terbatas melalui uji coba kelompok kecil (*small group trial*) untuk memperoleh masukan terkait

kejelasan instruksi, relevansi masalah, dan kemudahan penggunaan LKPD oleh siswa.

4. Tahap Implementasi

LKPD yang telah direvisi berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil kemudian diterapkan dalam pembelajaran di kelas secara nyata. Implementasi dilakukan pada siswa kelas 2 SDN 1 Mengandung Sari dengan didampingi oleh guru kelas. Proses pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PBL ini difokuskan pada materi pengurangan 1-10 dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas pemecahan masalah yang terstruktur.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama dan setelah implementasi untuk mengukur efektivitas LKPD dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi tes kemampuan berpikir kritis dan lembar observasi keterampilan berpikir kritis siswa selama pembelajaran berlangsung. Data hasil evaluasi dianalisis secara kuantitatif untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penggunaan

LKPD berbasis PBL. Selain itu, umpan balik dari guru dan siswa juga dikumpulkan untuk mengetahui tingkat keterlibatan dan respons terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analyze

Tahap analisis peneliti melaksanakan analisis kebutuhan untuk menemukan masalah dan menentukan solusi yang tepat. Analisis kebutuhan yang telah dilakukan pada tanggal 20 Mei 2025 ditemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas 2 SDN 1 Langkapura tergolong rendah. Temuan ini didasarkan pada hasil pretest yang diberikan kepada 17 siswa.

Tabel 1. Hasil Pretest

Skor Pengetahuan		
Kategori	Skor Presentase	
Tinggi	76%-100%	0 siswa
Sedang	51%-75%	10 siswa
Rendah	≤50%	7 siswa

Dari 17 siswa, sebanyak 10 siswa (58,82%) masuk kategori sedang, 7 siswa (41,18%) masuk kategori rendah dan 0 siswa (0%) masuk kategori tinggi. Tidak ada siswa yang masih berada dalam

kategori tinggi. Observasi pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional dengan dominasi ceramah dan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal ini menyebabkan siswa tampak tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, ditandai dengan perilaku yang tidak fokus pada materi pembelajaran. Keterbatasan bahan ajar inovatif di sekolah juga menjadi faktor penghambat, dimana perpustakaan hanya menyediakan buku paket dengan variasi terbatas dan teknik penyajian yang monoton. Dari pendahuluan diatas maka peneliti memutuskan untuk membuat LKPD Matematika berbasis PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis kelas 2 SD.

2. Design

Tahap desain menghasilkan blueprint LKPD berbasis Problem Based Learning yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 2 SD. Desain LKPD disusun mengikuti sintaks PBL yang meliputi: orientasi masalah, organisasi belajar, penyelidikan individual dan kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setiap

komponen dirancang menggunakan bahasa sederhana dan ilustrasi menarik yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas 2. *Storyboard* LKPD mencakup halaman cover dengan identitas kelompok, capaian dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, petunjuk penggunaan LKPD, serta tahapan-tahapan PBL yang dikemas dalam aktivitas menarik. Setiap tahap PBL didesain dengan kegiatan konkret yang memungkinkan siswa kelas 2 untuk memahami dan melaksanakan proses berpikir kritis secara bertahap.

Tabel 2. *Storyboard* LKPD Matematika Berbasis PBL

No	Sub Bagian	Tampilan	Keterangan
1	Cover		<p>Cover pembuka LKPD dibuat dengan ilustrasi yang relevan dengan materi yaitu pengurangan Fase A kelas 2 SD, pada bagian cover ini memuat adanya basis model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).</p>

2 Identitas Peserta Didik



Pada halaman kedua berisi identitas peserta didik, nama kelompok, dan anggota kelompok.

3 Petunjuk Penggunaan LKPD



Pada halaman ketiga terdapat petunjuk penggunaan LKPD yang merupakan instruksi dalam pengerjaan LKPD

4 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran



Pada halaman 4 dan 5 berisi CP dan TP yang akan di capai peserta didik di fase A kelas 2 SD



5 Langkah-langkah *Problem Based Learning*



Langkah-langkah PBL berisi tentang Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* yang di kondisikan lebih kontekstual sesuai dengan Fase A peserta didik

<p>4 Langkah 1</p>		<p>Pada Langkah 1 peserta didik diarahkan untuk mengenali permasalahan yang kontekstual relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka</p>	<p>9 Langkah 5</p>		<p>Pada Langkah ini peserta didik dibimbing untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya.</p>
<p>5 Langkah 1</p>		<p>Lalu peserta didik diarahkan untuk menonton video yang berkaitan dengan operasi pengurangan</p>	<p>3. Development</p> <p>Pengembangan LKPD dilakukan melalui serangkaian aktivitas sistematis. Pertama, pengumpulan referensi dan sumber materi berdasarkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk kelas 2 SD. Kedua, penulisan dan penyusunan LKPD menggunakan aplikasi <i>Canva</i> untuk menghasilkan <i>layout</i> yang menarik dan sesuai karakteristik anak usia dini. Ketiga, penyusunan instrumen penilaian yang fokus pada indikator kemampuan berpikir kritis. LKPD yang dikembangkan memuat seluruh indikator kemampuan berpikir kritis yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa kelas 2, meliputi:</p>		
<p>6 Langkah 2</p>		<p>Pada Langkah 2 ini peserta didik dibimbing untuk berdiskusi dengan kelompok mengenai pemecahan masalah operasi pengurangan</p>	<p>kemampuan mengidentifikasi masalah sederhana, menganalisis informasi dasar, mengevaluasi solusi sederhana, dan membuat kesimpulan logis. Keseluruhan indikator ini terintegrasi dalam sintaks PBL sehingga pembelajaran menjadi sistematis dan</p>		
<p>7 Langkah 3</p>		<p>Pada Langkah 3 peserta didik dibimbing untuk mengerjakan soal Bersama dengan kelompok.</p>			
<p>8 Langkah 4</p>		<p>Pada Langkah ini peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dengan seksama.</p>			

terukur. Penyusunan instrumen untuk validasi melibatkan validasi materi, media, dan bahasa. LKPD berbasis PBL telah melalui tiga tahap validasi: kelayakan isi, kebahasaan, dan kegrafikan. Untuk menghitung analisis validasi ahli digunakan validitas Aiken's V, dan hasilnya diinterpretasikan. Berikut adalah hasil validasi ahli materi yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Validasi Kelayakan Isi

Aspek penilaian	Indikator penilaian	V (per-Indikator)	Interpretasi
Kelayakan Isi	LKPD berbasis PBL sesuai dengan kebutuhan bahan ajar	0,917	Sangat Valid
	Manfaat untuk penambahan wawasan	0,875	Sangat Valid
	Kesesuaian terhadap substansi materi pembelajaran	0,833	Valid
V (per-Aspek)		0,875	Sangat Valid

Tabel 4. Hasil Validasi Kebahasaan

Aspek penilaian	Indikator penilaian	V (per-Indikator)	Interpretasi
Kebahasaan	Manfaat untuk penambahan wawasan	0,833	Sangat Valid
	Kesesuaian terhadap substansi materi pembelajaran	0,875	Sangat Valid
	Keterbacaan huruf yang akan digunakan	0,896	Valid
V (per-Aspek)		0,868	Sangat Valid

Tabel 5. Hasil Validasi Kegrafikan

Aspek penilaian	Indikator penilaian	V (per-Indikator)	Interpretasi
Kegrafikan	Kesesuaian terhadap substansi materi pembelajaran	0,833	Valid
	Keterbacaan huruf yang akan digunakan	0,938	Sangat Valid
	Penulisan kalimat sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	0,958	Sangat Valid
V (per-Aspek)		0,910	Sangat Valid

4. Implementation



Gambar 2. Implementasi LKPD

Implementasi LKPD berbasis PBL dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan durasi 1x 35 menit per pertemuan. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 2 peserta didik. Selama implementasi, terlihat peningkatan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap aktivitas pemecahan masalah yang disajikan dalam LKPD. Hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 6. Hasil Posttest

Skor Pengetahuan		
Kategori	skor presentase	
Tinggi	76%-100%	16 siswa
Sedang	51%-75%	1 siswa
Rendah	≤50%	0 siswa

Dari 17 siswa, sebanyak 16 siswa (94,12%) masuk kategori tinggi, 1

siswa (5,83%) masuk kategori sedang, dan 0 siswa (0%) masuk kategori rendah. Tidak ada siswa yang masih berada dalam kategori rendah. Peningkatan nilai rata-rata dari 51,73 (*pretest*) menjadi 82,52 (*posttest*) menunjukkan efektivitas penggunaan LKPD berbasis PBL.

5. Evaluation

Hasil Analisis Statistik

Paired Samples Test									
Paired	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
1	PRE TEST - POST TEST	-.3994118	9.58169	2.32360	-35.88763	-.2801472	-13.314	16	.000

Uji t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Nilai *Mean Paired Differences* sebesar -30,94 menunjukkan selisih rata-rata yang cukup besar antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah implementasi LKPD berbasis PBL.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	17	.36	.82	.6293	.11553
Valid N (listwise)	17				

Hasil uji N-Gain diperoleh nilai 0,6293 yang masuk dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis PBL cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 2 SD. Efektivitas LKPD Berbasis Problem Based Learning pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 2 SD setelah

implementasi LKPD berbasis PBL dapat dijelaskan melalui karakteristik model pembelajaran yang digunakan. *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghadapi masalah nyata yang sesuai dengan dunia mereka, sehingga memotivasi mereka untuk berpikir kritis dalam mencari solusi. Pendekatan ini sangat sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas 2 yang berada pada fase operasional konkret, dimana pembelajaran akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan pengalaman konkret. Sintaks PBL yang terstruktur memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis secara bertahap. Tahap orientasi masalah membantu siswa mengidentifikasi dan memahami permasalahan dengan jelas, mengembangkan kemampuan analisis dasar. Tahap organisasi belajar melatih siswa untuk merencanakan strategi penyelesaian masalah, mengasah kemampuan sintesis. Tahap penyelidikan mampu mengembangkan kemampuan evaluasi informasi, sementara tahap pengembangan dan penyajian hasil melatih kemampuan membuat kesimpulan logis.

Pengembangan LKPD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 2 SD terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan bahasa sederhana, ilustrasi menarik, dan aktivitas konkret membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak terkait berpikir kritis. Pembelajaran berkelompok dalam implementasi LKPD juga sesuai dengan karakteristik sosial siswa kelas 2 yang mulai mengembangkan kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya.

Peningkatan antusiasme siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang. Hal ini penting untuk mempertahankan motivasi belajar siswa kelas 2 yang memiliki rentang perhatian terbatas. Aktivitas pemecahan masalah yang dikemas dalam bentuk permainan dan eksplorasi membantu siswa tetap terlibat aktif sepanjang proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis sejak dini.

Penggunaan LKPD berbasis PBL dapat menjadi alternatif bahan ajar yang efektif untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar di sekolah. Guru dapat mengadaptasi pendekatan ini untuk berbagai mata pelajaran dengan menyesuaikan konteks masalah yang diangkat.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis yang signifikan menunjukkan pentingnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional yang masih didominasi ceramah. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan berpusat pada siswa.

Pengembangan LKPD berbasis PBL memberikan kontribusi dalam memperkaya variasi bahan ajar untuk sekolah dasar. Produk yang dihasilkan dapat menjadi referensi bagi guru dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sistematis pengembangan menggunakan model ADDIE juga dapat diterapkan untuk mengembangkan bahan ajar lainnya

dengan penyesuaian konten dan karakteristik peserta didik.

Integrasi indikator kemampuan berpikir kritis dengan sintaks PBL dalam LKPD menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran spesifik. Pendekatan ini direplikasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi lainnya seperti kemampuan berpikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan berpikir analitis pada tingkat kelas yang berbeda.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 2 Sekolah Dasar. LKPD yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna. Peningkatan signifikan pada nilai posttest menunjukkan bahwa penerapan LKPD berbasis PBL dapat menjadi alternatif strategi

pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejak dini. Selain itu, pengembangan bahan ajar dengan model ADDIE terbukti sistematis dan dapat dijadikan acuan dalam pembuatan LKPD atau bahan ajar inovatif lainnya di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan guru sekolah dasar dalam menghadapi era masyarakat 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7 (2c), 769-776.
- Adib, M.A. (2024). Menuju Pembelajaran Madrasah yang Lebih Efektif: Solusi dan Pendekatan Baru. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1 (1).
- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Annida, S. F., Putra, A. P., & Zaini, M. (2022). Pengaruh penggunaan e-lkpd berbasis liveworksheets terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada konsep pembelahan sel. *QUANTUM: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 13(2), 155-167.
- Annisa, N. (2022). Kompetensi Seorang Guru Dan Tantangan Pembelajaran Abad 21.
- Gradini, E. (2019). Menilik konsep kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) dalam pembelajaran matematika. *Numeracy*, 6(2), 189-203.
- Halim, A. (2022). SIGNIFIKANSI DAN IMPLEMENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PROYEKSI DUNIA PENDIDIKAN ABAD 21 PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3).
- HIDAYATI, A. U., MAULIDIN, S., & KHOLIFAH, S. (2024). IMPLEMENTASI PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI: STUDI DI SMK PELITA BANGUN REJO. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 4(2), 53-62.
- Mailani, E., Ritonga, A. N. R., Saragih, D. I., Kamila, N., & Sitanggung, M. A. (2025). STRATEGI MENDESAIN LKPD YANG MENARIK UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(1).
- Mallu, S., Effendi, E., Jahring, J., Yulianti, R., Salam, S., Soraya, S., ... & Jaya, I. (2024). Problem-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Mila, R. T. (2016). THE ASSESSMENT OF CRITICAL

- THINKING SKILL FOR EARLY AGE CHILDREN BASED ON CRITERION REFERENCED AND NORM REFERENCED INTERPRETATIONS. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2).
- Nafizatunni'am, N. A., Sukarso, A. A., & Lestari, T. A. (2024). Pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar Biologi siswa. *Journal Of Classroom Action Research*, 6(3), 494-503.
- Nurhamidah, S. (2022). *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa*. Penerbit P4I.
- Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 603-610.
- Pitriyana, S., & Arafatun, S. K. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas VI. *Cendekiawan*, 4(2), 141-153.
- Rusmayana, T. (2021). Model pembelajaran addie integrasi pedati di smk pgri karisma bangsa sebagai pengganti praktek kerja lapangan dimasa pandemi covid-19.
- Safitri, M., & Aziz, M. R. (2022). ADDIE, sebuah model untuk pengembangan multimedia learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 51-59.
- Solih, M. J., & Julianto, I. R. (2025). Mengeksplorasi Literasi Digital pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1), 35-39.
- Syahid, I. M., Istiqomah, N. A., & Azwary, K. (2024). Model ADDIE dan assure dalam pengembangan media pembelajaran. *Journal of International Multidisciplinary Research*, [Online]. Available: <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>.
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1-17.
- Winarso, A., Siswanto, J., & Roshayanti, F. (2023). Pengembangan perangkat pembelajaran pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah dan berfikir kritis siswa SMP Negeri 2 Moga. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 4(1), 16-27.
- Yuningsih, T., & Devi, W. S. (2024). Dinamika pembelajaran retorika dan berpikir kritis pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jakarta. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 152-160.